

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Permasalahan yang diangkat terbatas waktunya, penelitian ini berkaitan dengan waktu sekarang atau saat penelitian dilakukan. Studi kasus memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mengungkap atau mendeskripsikan kekhasan individu dan sebagainya. Sedangkan tujuan khususnya adalah tujuan bersifat intropsektif yakni mengungkapkan bagaimana peristiwa diinterpretasikan oleh orang-orang yang mengalaminya (Sutama, 2016).

Dengan metode ini peneliti diharapkan dapat menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Kemudian studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting yang terkandung dalam kasus tersebut dan bermanfaat bagi masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di MAN Pematangsiantar. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah melakukan studi awal dan tertarik untuk meneliti di MAN Pematangsiantar.
- b. Terdapat beberapa gejala yang menunjukkan adanya perilaku *fear of missing out* pada siswa kecanduan media sosial *Instagram*.

3.2.2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada Februari sampai Mei 2022.

3.3. Data dan Sumber Data

Data berasal dari bahasa latin yang berarti keterangan atau kumpulan keterangan. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan berupa kata-kata (Rusydi Ananda, 2018: 40). Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sebagai sumber data primer adalah siswa dan guru BK. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan data. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan lebih terperinci.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan kebalikan dari data primer, yaitu sumber data yang tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dengan dokumen. Bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data-data dan dokumen resmi MAN Pematangsiantar atau lewat staf pendidik lainnya yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta terhadap masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan berpartisipasi langsung untuk melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara yang mendalam dan bertingkat kepada informan. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan dapat dilakukan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang (Putra, 2012).

Hasil wawancara dapat berupa data dan atau keterangan mengenai informasi yang diperlukan terkait bentuk perilaku *fear of missing out* pada siswa kecanduan media sosial Intagram. Terdapat indikator-indikator yang menyebabkan siswa mengalami *fear of missing out* yang diakibatkan kecanduan media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memenuhi parameter penelitian yaitu guru BK dan siswa/i di MAN Pematangsiantar.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan secara mendalam. Data tersebut tidak akan diperoleh secara mendalam apa bila menggunakan teknik kuisioner atau angket.

Data yang peneliti dapatkan melalui wawancara berupa bentuk-bentuk perilaku *fear of missing out* akibat kecanduan media sosial *Instagram*, faktor-faktor penyebab *fear of missing out* akibat kecanduan media sosial, serta dampak yang ditimbulkan akibat *fear of missing out* akibat kecanduan media sosial

Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini berupa lembar pedoman pertanyaan wawancara terkait dengan topik penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian dengan tujuan memperoleh data serta jawaban dari informan penelitian. *Pedoman wawancara terlampir.*

b) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul.

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis)

membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumentasi tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen.

Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam studi dokumentasi berupa lembar pedoman studi dokumentasi yang memuat kategori data yang dicari. *Pedoman studi dokumentasi terlampir.*

c) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011, p. 104).

Menurut Nana Sudjana (Sudjana, 1989, p. 84) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas teknik observasi dapat disimpulkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Instrumen berupa *fieldnotes* (catatan lapangan) yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. (*lembar fieldnotes terlampir*)

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data akan diedit, diklasifikasikan direduksi, dan disajikan. Proses ini disebut analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika dan setelah proses pengumpulan data dilakukan. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena dalam prosesnya terdapat langkah mereduksi dan men-*display* data, yang mana dalam penelitian kualitatif ketika melakukan pengumpulan data akan banyak sekali data yang diperoleh, namun belum tentu semuanya peneliti perlukan. Oleh karena itu, perlu adanya proses reduksi dan displaying data. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Berbagai data yang diperoleh dari lapangan perlu direduksi. Maksud reduksi adalah merangkum, memilah dan memilih data yang pokok, dan membuat kategorisasi untuk membeda-bedakan data sesuai dengan kebutuhan peneliti dan membuang data yang tidak diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau pun diagram agar mudah dipahami dan dihubungkan.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan di-*display*. Kesimpulan yang peneliti dapatkan nantinya akan berupa deskripsi atau gambaran dan jawaban dari permasalahan yang sudah peneliti teliti.

3.6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Moleong (2016: 324) yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara peneliti dengan pihak madrasah. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari narasumber selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, di tempat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti

secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check out and recheck* temuan-temuannya.

b) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

c) Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

d) Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil

penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7.Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan masalah pada penelitian.
2. Menentukan pembatasan masalah pada penelitian.
3. Menetapkan fokus dan subfokus penelitian.
4. Pengumpulan data.
5. Pengolahan dan pemaknaan data
6. Pemunculan teori.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN